

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA
DIDIK KELAS IV SDI AL-IKHLAS**

Eva Dwi Lestari^{1*}, Alik Mustafidal Laili²

^{1,2} PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

^{1*}evadwilstr15@gmail.com, ²alikhmustafidallaili27@gmail.com

Corresponding author*

ABSTRACT

This study addresses the issue of low cognitive achievement among students, which is attributed to the use of conventional, teacher-centered instructional methods and the limited integration of learning media. To address this challenge, there is a need for innovative instructional approaches that are active, interactive, and engaging. The purpose of this study is to investigate the effect of the cooperative learning model Make A Match assisted by Wordwall on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDI Al-Ikhlas. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The study involves two groups: Class IV-A as the control group and Class IV-B as the experimental group. Pretest and posttest assessments, consisting of multiple-choice questions, were used to evaluate students' cognitive learning outcomes in the domains of C1, C2, and C4. Data analysis included validity and reliability tests, item discrimination, difficulty level analysis, normality and homogeneity tests, and hypothesis testing using an independent sample t-test. The findings reveal that the implementation of the Make A Match model supported by Wordwall significantly improved the learning outcomes of students in the experimental group, as indicated by higher average posttest scores and a significance value of $p < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the Make A Match cooperative learning model, when integrated with Wordwall, has a positive and significant impact on enhancing students' IPAS learning achievement.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Model Make A Match, Wordwall

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada rendahnya pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru serta terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDI Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe nonequivalent control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yakni kelas IV-A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk pretest dan posttest,

yang disusun guna mengukur kemampuan kognitif pada level C1, C2, dan C4. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match dengan bantuan media Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, serta nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, model Make A Match efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Make A Match*, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Hasil belajar adalah potensi yang ada setelah peserta didik menerima materi pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pendidikan harus mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putri & Taufina, 2020). Menurut Purwanto dalam (Johannes, 2021) Hasil belajar merupakan keluaran yang mencerminkan pencapaian peserta didik sebagai konsekuensi dari pelaksanaan suatu aktivitas atau proses pembelajaran, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada input secara fungsional.

Slameto berpendapat dalam (Simamora et al., 2020) bahwa faktor internal dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis seperti kesehatan dan keadaan tubuh peserta didik, dan faktor psikologis seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat

diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dua aspek utama: (1) aspek fisiologis, seperti kondisi penglihatan, pendengaran, dan kesehatan secara umum; serta (2) aspek psikologis, yang mencakup tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas dua bentuk, yaitu: (1) lingkungan sosial, seperti interaksi di lingkungan sekolah, masyarakat, teman sebaya, dan terutama keluarga; serta (2) lingkungan nonsosial, yang mencakup fasilitas fisik seperti gedung sekolah dan tempat tinggal, peralatan belajar, serta ketersediaan waktu belajar. Selain itu, kurikulum, model pembelajaran, serta kedisiplinan dan hubungan antarwarga sekolah juga termasuk dalam faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pendidikan formal (Damayanti, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Jufrida et al., 2019) bahwa model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan infrastruktur di sekolah semuanya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Di antara berbagai model kooperatif, tipe *Make a Match* dapat membantu peserta didik belajar lebih baik menjadi salah satu alternatif yang bisa diimplementasikan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Taufina, 2020) hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibuktikan dengan hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas mencocokkan kartu berisi pertanyaan dengan jawaban yang sesuai, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Rusdyani & Reinita, 2023).

Untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini, penting adanya penggunaan media yang mampu mendukung proses belajar secara maksimal. Salah satunya yaitu *wordwall* sebagai

media pembelajaran interaktif, yang memberikan platform bagi peserta didik untuk berlatih secara mandiri. *Wordwall* menyediakan berbagai fitur seperti *quiz*, *crossword*, *matching pairs*, *find the match*, dan sebagainya (Agusti & Aslam, 2022). Dengan mengintegrasikan *Wordwall* ke dalam kegiatan belajar model *make a match*, peserta didik tidak sekadar terlibat secara fisik tetapi juga mental, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan lapangan langsung dan wawancara yang diperoleh peneliti bersama guru kelas IV-B SDI Al-Ikhlas Karangrejo pada tanggal 21 Januari 2025, ditemukan adanya permasalahan dalam aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan utama yang teridentifikasi berhubungan dengan hasil pembelajaran kognitif peserta didik. Dari hasil penilaian, tampak bahwa banyak peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yang tercantum dalam Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu sebesar 75. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memenuhi atau melampaui standar tersebut. Hal ini menandakan

bahwa jalannya proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam mendukung pemahaman konsep-konsep IPAS secara optimal. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru dan peneliti untuk mencari solusi pembelajaran yang lebih interaktif dan membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun keterlibatan peserta didik, sehingga pencapaian hasil belajar tidak memenuhi target yang diharapkan oleh guru maupun kriteria dan indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam standar pembelajaran yang telah ditentukan. Ini dikarenakan model pembelajaran yang berfokus pada peran sentral guru, di mana guru menjadi satu-satunya penyampai materi, sedangkan peserta didik cenderung berperan pasif sebagai penerima informasi masih digunakan seperti ceramah, dan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti penggunaan papan tulis sebagai alat bantu visual dan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber materi.

Padahal, di era digital saat ini, pembelajaran menuntut integrasi media yang lebih variatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas serta motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran masih terbatas, yang menunjukkan perlunya pendekatan atau strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Akan tetapi, perlu diperhatikan kembali bahwa kondisi tersebut tidak serta-merta karena sekolah tidak melakukan upaya dan tanggung jawab yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini menghasilkan masalah yang harus diselesaikan bersama.

Berdasarkan penjelasan yang telah ditulis, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan *Wordwall* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDI Al-Ikhlas”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah dasar penelitian ini, yang bertujuan utama untuk memperoleh data objektif dan sistematis dalam

mengukur keterkaitan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan serta analisis data numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*, yaitu suatu metode yang melibatkan perlakuan terhadap kelompok tertentu, tetapi tanpa menggunakan randomisasi penuh dalam penentuan kelompok subjek. Rancangan *quasi-eksperimental* merujuk pada penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan suatu *treatment* atau intervensi tertentu kepada kelompok subjek, kemudian dilakukan pengukuran untuk mengetahui dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji secara sistematis sejauh mana perubahan yang terjadi dapat dikaitkan secara langsung dengan intervensi yang diberikan (Rusdyani & Reinita, 2023). Pada penelitian ini, termasuk dalam kategori *quasi-eksperimental*, menggunakan bentuk desain kelompok kontrol nonequivalent. Menurut (Rusdyani & Reinita, 2023) desain ini melibatkan kelas eksperimen dan kontrol, namun kedua kelompok tersebut tidak ditentukan melalui proses randomisasi. *Pretest* dan *posttest*

untuk kedua kelas, dengan skema sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Seluruh siswa kelas IV di SDI Al-Ikhlas yang berada di Kecamatan Karangrejo digunakan sebagai populasi. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A dan IV-B. Kelas IV-A, yang terdiri dari 16 siswa, ditetapkan sebagai kelompok kontrol tidak menerima *treatment* khusus, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas IV-B yang berjumlah 20 orang dan diberikan *treatment* yaitu pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menggunakan media *Wordwall*. Pemilihan sampel ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan tingkat penguasaan materi pelajaran yang dicapai antara kedua kelompok guna melihat pengaruh intervensi pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan

teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah pendekatan dalam pengambilan sampel di mana setiap individu populasi memperoleh peluang yang sama (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. 20 butir soal pilihan ganda digunakan sebagai instrumen tes, yang dirancang sebagai sarana untuk menilai sejauh mana konsep telah dipahami siswa terhadap materi pembelajaran. Setiap soal disusun untuk merepresentasikan indikator pencapaian kompetensi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Baik siswa di kelas kontrol atau di kelas eksperimen menjalani tes. Sebelum kelas berlangsung dilakukan *pre-test* kepada siswa dan *post-test* dilakukan setelah kelas usai. Terlebih dahulu, uji coba dilakukan guna menguji validitas dan reliabilitas instrumen soal tersebut. Setelah itu, instrumen tersebut dianalisis secara rinci, yang mencakup tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sebelum mengolah data lebih lanjut, penelitian ini melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (untuk memeriksa kenormalan distribusi data) dan uji homogenitas (guna menjamin

keseragaman data) bahwa varians antar kelompok data adalah seragam atau homogen. Kedua jenis pengujian ini perlu dilakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis, guna menjamin bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Setelah prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan menguji hipotesis mengenai perbedaan signifikan antara kelas sampel, digunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program Jamovi versi 2.3.28.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang didukung oleh penggunaan media interaktif *Wordwall* dalam mengoptimalkan *outcome* yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SDI Al-Ikhlas. Model ini dipilih karena mendorong aktivitas kolaboratif peserta didik, sementara *Wordwall* berperan sebagai alat bantu yang menarik dan mendukung pemahaman konsep secara visual dan menyenangkan. Penelitian ini

dilaksanakan di SDI Al-Ikhlas Karangrejo. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas IV-A 16 siswa kelas kontrol, dan kelas IV-B 20 siswa kelas eksperimen. Nilai pretest dan posttest dapat diketahui dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Deskriptif

Descriptives				
	pretest kontrol	posttest kontrol	pretest eksperimen	posttest eksperimen
N	16	16	20	20
Mean	45.0	56.9	49.8	76.3
Standard deviation	9.49	11.7	16.9	11.3
Minimum	30	40	30	50
Maximum	60	75	80	90

Nilai pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan dalam tabel 2 di atas cenderung di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimum kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 30. Peristiwa ini dipengaruhi oleh peserta didik cenderung belajar dengan cara kegiatan berpusat pada guru. Saat perlakuan diberikan, pencapaian belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* kelas eksperimen cenderung meningkat, dengan nilai minimum kelas eskperimen adalah 50. Data uji

validitas dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. KMO Measure of Sampling Adequacy

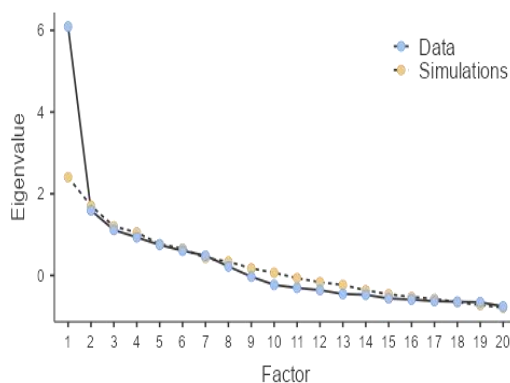
KMO Measure of Sampling Adequacy	
	MSA
Overall	0.742
S1	0.686
S2	0.757
S3	0.772
S4	0.793
S5	0.614
S6	0.638
S7	0.609
S8	0.712
S9	0.849
S10	0.789
S11	0.748
S12	0.788
S13	0.698
S14	0.745
S15	0.765
S16	0.776
S17	0.772
S18	0.634
S19	0.695
S20	0.843

Tabel 4. Bartlett of Sphericity

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
479	190	< .001

Hasil uji validitas soal tes dinyatakan valid berdasarkan uji *Bartlett of Sphericity* dan *KMO*

Measure of Sampling Adequacy. Sebagaimana dijelaskan bahwa kriteria signifikansi yang digunakan untuk uji *Bartlett of Sphericity* signifikan sebesar $< 0,001$, sedangkan *KMO Measure of Sampling Adequacy* harus $> 0,5$. Tabel 3 dan 4 di atas memberikan kesimpulan bahwa soal tes valid dan dapat diujikan. Di bawah ini analisis *Scree Plot* instrumen hasil belajar.



Gambar 1. Scree Plot

Berdasarkan *scree plot*, terlihat adanya kemiringan yang mengindikasikan bahwa instrumen tes ini hanya efektif untuk mengukur hasil belajar IPAS. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan data di bawah ini.

Tabel 5 Scale Reliability Statistics

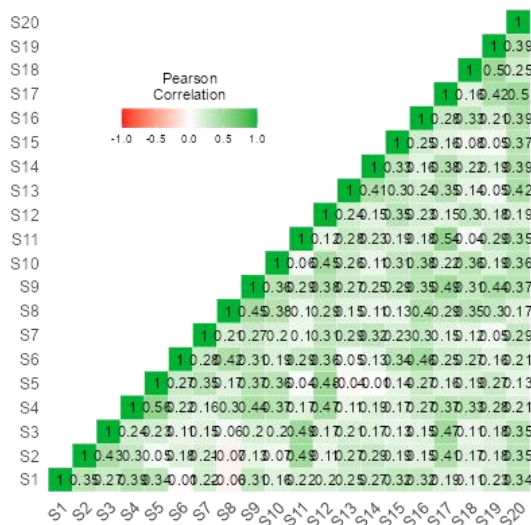
Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.870

Tabel 6 Item Reliability Statistics

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped
		Cronbach's α
S1	0.428	0.866
S2	0.410	0.866
S3	0.416	0.866
S4	0.542	0.862
S5	0.419	0.866
S6	0.443	0.865
S7	0.410	0.866
S8	0.410	0.866
S9	0.619	0.859
S10	0.489	0.864
S11	0.433	0.866
S12	0.504	0.863
S13	0.412	0.866
S14	0.416	0.866
S15	0.418	0.866
S16	0.520	0.862
S17	0.585	0.860
S18	0.425	0.866
S19	0.443	0.865
S20	0.596	0.860



Gambar 2. Correlations Headmap

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien α yang diperoleh $0,87 > 0,5$. Sehingga Bisa disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan 1 sampai 20 memiliki reliabilitas tinggi. Dan berdasarkan tabel 6, bisa dilihat bahwa semua butir soal menunjukkan nilai *item-rest correlation* yang positif. Ini memberikan indikasi kuat terkait kualitas instrumen pengukuran yang digunakan. Untuk selanjutnya dilakukan uji daya beda soal dapat diketahui pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Data Uji Daya Beda

	Item-rest correlation	Kategori
S1	0.428	Baik
S2	0.410	Baik
S3	0.416	Baik
S4	0.542	Baik
S5	0.419	Baik

	Item-rest correlation	Kategori
S6	0.443	Baik
S7	0.410	Baik
S8	0.410	Baik
S9	0.619	Baik
S10	0.489	Baik
S11	0.433	Baik
S12	0.504	Baik
S13	0.412	Baik
S14	0.416	Baik
S15	0.418	Baik
S16	0.520	Baik
S17	0.585	Baik
S18	0.425	Baik
S19	0.443	Baik
S20	0.596	Baik

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa soal tes memiliki daya beda yang baik. Dikarenakan klasifikasi uji daya beda 0,40 sampai 0,69 menunjukkan kategori baik. Setelah melakukan uji daya beda soal selanjutnya melakukan uji tingkat kesukaran dapat diketahui pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Uji Tingkat Kesukaran

	Mean	Kategori
S1	0.845	Mudah
S2	0.662	Sedang
S3	0.662	Sedang
S4	0.620	Sedang
S5	0.577	Sedang
S6	0.620	Sedang
S7	0.437	Sedang
S8	0.662	Sedang
S9	0.338	Sedang

	Mean	Kategori
S10	0.634	Sedang
S11	0.690	Sedang
S12	0.408	Sedang
S13	0.479	Sedang
S14	0.493	Sedang
S15	0.549	Sedang
S16	0.352	Sedang
S17	0.493	Sedang
S18	0.577	Sedang
S19	0.620	Sedang
S20	0.577	Sedang

Dari tabel 8 di atas soal tes nomor 1 memiliki tingkat kesukaran mudah berdasarkan klasifikasi uji tingkat kesukaran bahwa 0,71 sampai 1,00 memiliki tingkat kesukaran mudah. Sedangkan nomor 2 sampai dengan 20 memiliki tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan klasifikasi uji tingkat kesukaran bahwa 0,31 sampai 0,70 menunjukkan tingkat kesukaran sedang.

Dari data deskriptif hasil penelitian kemudian diuji untuk normalitas dan homogenitas. Uji tersebut dapat dilakukan dengan program Jamovi 2.3.28. Pada pelaksanaan distribusi data dianggap normal dalam uji normalitas apabila nilai signifikansi (sig) melebihi angka 0,05. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak

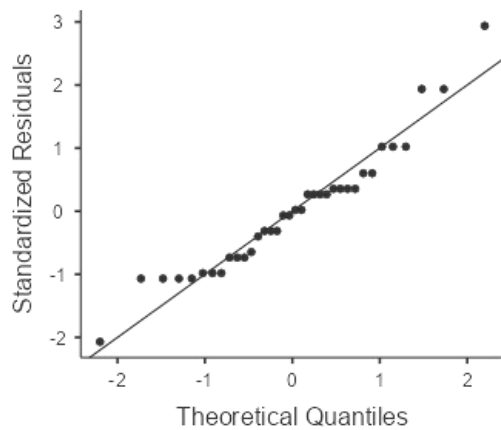
tersebar secara normal, yang mengindikasikan adanya deviasi dari asumsi distribusi normal dalam analisis statistik. Hasil uji normalitas dapat diketahui pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas Data

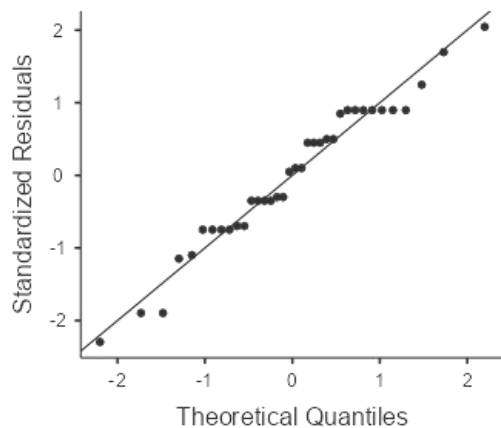
Normality Test (Shapiro-Wilk)		
	W	p
PRETEST	0.945	0.071
POSTTEST	0.967	0.352

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,071 dan posttest sebesar 0,352. Karena kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Normalitas data ini juga diperkuat melalui hasil visualisasi Q-Q Plot yang menunjukkan pola sebaran data mengikuti garis diagonal, sehingga mendukung asumsi multivariat normalitas. Hasil grafik Q-Q Plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. *Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Pretest*



Gambar 4. *Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Posttest*

Titik gambar 3 dan 4 menunjukkan data tersebut terletak berdekatan dengan garis diagonal (garis normal), maka data dinyatakan normal. Data penelitian harus diuji untuk normalitas dan homogenitas. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen, sedangkan nilai

signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Informasi mengenai hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji Homogenitas Data

Homogeneity of Variances Test (Levene's)				
	F	df	df2	p
PRETEST	2.64	1	34	0.113
POSTTEST	1.47	1	34	0.233

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Berdasarkan data di atas diketahui signifikansi (sig) adalah $0,233 > 0,05$. Sehingga dapat Hasilnya menunjukkan varian kedua data posttest kelas eksperimen dan kontrol sama.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV-B yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif Make a Match berbantuan media Wordwall memperoleh hasil belajar IPAS yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan peserta didik kelas IV-A yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan bahwa penerapan model Make a Match berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Johannes, J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V SD Negeri 060952 Medan Labuhan T.P. 2019/2020. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.123>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02), 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>
- Rusdyani, D., & Reinita, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 274–285. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)).